

PELATIHAN RIAS PANGGUNG DAN RIAS KARAKTER SERTA VIDEO DOKUMENTASI UNTUK EVALUASI KEGIATAN P5

Mitra Lusiana¹, Vici Syahril Chairani², Rizkayeni Marta³

^{1,2)} Fakultas Pariwisata dan Perhotelan, Universitas Negeri Padang

³⁾ Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang

e-mail: mitra.lusiana@fpp.unp.ac.id

Abstrak

Pelatihan ini bertujuan meningkatkan keterampilan guru-guru MGMP Seni Budaya di Kabupaten Tanah Datar dalam merias wajah panggung, karakter, dan pembuatan video dokumentasi seni. MGMP Seni Budaya merupakan komunitas guru mata pelajaran Seni Budaya. Pelatihan ini dilakukan untuk mengatasi kendala yang dihadapi siswa dalam merias wajah untuk pertunjukan seni, yang mengharuskan siswa mencari bantuan di salon kecantikan dengan biaya tambahan. Metode pelaksanaan meliputi ceramah dan tanya jawab, demonstrasi dan praktik, serta bimbingan. Hasil pelatihan menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan guru dalam merias dan dokumentasi video, yang ditunjukkan oleh keterlibatan, antusiasme, dan kreativitas peserta. Evaluasi efektivitas pelatihan dilakukan melalui umpan balik dan analisis hasil video dokumentasi. Dengan adanya pelatihan ini, guru diharapkan dapat membantu mengurangi biaya siswa dalam kegiatan seni dan mendukung pengembangan keterampilan dalam menghadapi P5 Kurikulum Merdeka. Pelatihan ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru dalam merias dan membuat video dokumentasi, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Kata kunci: Rias Panggung dan Karakter, Video Dokumentasi, Kurikulum Merdeka, MGMP Seni Budaya, Tanah Datar

Abstract

This training aims to enhance the skills of MGMP Seni Budaya teachers in Tanah Datar Regency in stage makeup, character makeup, and creating art documentation videos. MGMP Seni Budaya is a community of art and culture subject teachers. The training was conducted to address the challenges students face in makeup for art performances, which often require them to seek help from beauty salons at an additional cost. The implementation methods included lectures and Q&A sessions, demonstrations and practice, as well as guidance. The training results showed a significant improvement in teachers' skills in makeup and video documentation, as evidenced by the participants' engagement, enthusiasm, and creativity. The effectiveness of the training was evaluated through feedback and analysis of the documentation videos. With this training, teachers are expected to help reduce student costs in art activities and support skill development in facing the P5 Merdeka Curriculum. The training successfully improved teachers' knowledge and skills in makeup and video documentation, ultimately contributing to the overall quality of education.

Keywords: Stage and Character Makeup, Video Documentation, Merdeka Curriculum, MGMP Seni Budaya, Tanah Datar

PENDAHULUAN

MGMP Seni Budaya, atau yang biasa disebut Komunitas Seni Budaya, adalah sebuah kelompok belajar yang terdiri dari para guru mata pelajaran Seni Budaya. Kelompok ini berfungsi sebagai wadah bagi para guru untuk mengembangkan potensi mereka serta meningkatkan sumber daya dalam mengajar mata pelajaran Seni Budaya (Asnawi & Syamsi, 2023). Tujuan utama dari MGMP Seni Budaya adalah untuk mengembangkan kemampuan mendidik para guru dengan memperkenalkan metode-metode baru dan memfasilitasi berbagi pengalaman antar guru (Lusiana & Arini, 2020). Dalam rangka mencapai tujuan ini, kegiatan atau program-program tertentu dirancang dan dilaksanakan.

Program-program ini disusun berdasarkan kesepakatan bersama antara para guru dalam komunitas, yang diarahkan untuk memenuhi kebutuhan siswa sesuai dengan kurikulum yang berlaku dan peraturan dari Kementerian Pendidikan. Program-program tersebut disusun dengan memperhatikan sinergi dengan Evaluasi Kinerja Guru (E-Kinerja), yang merupakan bagian dari sistem evaluasi kinerja guru secara nasional (Lusiana et al., 2021). Kegiatan MGMP Seni Budaya

dilaksanakan setiap hari Senin, dengan batasan maksimal 10 kali pertemuan dalam satu semester. Bentuk kegiatan yang dilakukan meliputi beberapa aspek, antara lain: 1) Pengembangan media pembelajaran seni: Membahas dan mengembangkan berbagai jenis media pembelajaran yang dapat digunakan dalam pengajaran mata pelajaran Seni Budaya. 2) Analisis modul ajar: Menganalisis modul-modul pembelajaran yang telah ada untuk mengevaluasi keefektifannya dan memperbaiki jika diperlukan. 3) Evaluasi pembelajaran dan asesmen: Membahas dan melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran serta metode-metode asesmen yang digunakan. 4) Praktik baik: Berbagi praktik-praktik terbaik dalam mengajar mata pelajaran Seni Budaya berdasarkan pengalaman pribadi atau temuan dari literatur dan riset. 5) Pelatihan dan workshop: Mengadakan pelatihan atau workshop untuk meningkatkan keterampilan guru dalam pengajaran dan pengembangan kurikulum. 6) Evaluasi penerapan materi peserta didik: Mengevaluasi dan memberikan apresiasi terhadap hasil-hasil dari penerapan materi pembelajaran oleh siswa, seperti pertunjukan seni atau partisipasi dalam perlombaan.

Rangkaian kegiatan seni tahunan yang diadakan di setiap Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Tanah Datar. Dalam setiap acara tersebut, siswa-siswa terlibat aktif dalam berbagai pertunjukan yang mencakup genre seni tradisional seperti randai, tari-tarian daerah, pertunjukan pantomim, dan bahkan beberapa jenis seni modern. Bagi siswa, kegiatan seni ini bukan hanya sebagai ajang untuk mengekspresikan diri, tetapi juga sebagai kesempatan untuk mengasah bakat serta menunjukkan potensi kreativitas mereka. Dalam persiapan penampilan, riasan wajah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari proses pembentukan karakter dan penampilan panggung yang memukau. Riasan yang tepat tidak hanya memperindah penampilan siswa, tetapi juga membantu mereka dalam memerankan karakter yang mereka perankan dalam pertunjukan (Maharani et al., 2023). Namun, dalam kenyataannya, guru-guru yang bertanggung jawab sering kali menghadapi kendala dalam merias wajah siswa dengan baik, terutama dalam hal riasan panggung yang memerlukan keterampilan khusus, serta riasan karakter yang membutuhkan presisi dan pemahaman yang mendalam tentang karakter yang dimainkan (Najri, 2020).

Sebagai hasilnya, siswa sering kali terpaksa mencari bantuan di salon kecantikan untuk mendapatkan riasan yang sesuai dengan kebutuhan penampilan mereka. Meskipun ini memberikan solusi jangka pendek, namun biaya tambahan yang harus dikeluarkan oleh siswa, berkisar antara 150 ribu hingga 200 ribu rupiah, menjadi tambahan beban yang tidak terduga, terutama bagi siswa yang sudah memikirkan biaya untuk perlengkapan dan persiapan lainnya dalam menghadapi lomba. Untuk mengatasi masalah ini secara menyeluruh, dibutuhkan pendekatan yang lebih sistematis dan berkelanjutan. Salah satu solusi yang diusulkan adalah melalui pelatihan khusus bagi para guru untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam merias wajah, terutama untuk keperluan pertunjukan seni. Dengan meningkatnya keterampilan mereka dalam merias wajah, guru dapat membantu siswa dalam menampilkan penampilan terbaik mereka tanpa harus bergantung pada bantuan salon kecantikan, yang pada akhirnya dapat mengurangi beban biaya tambahan yang harus ditanggung oleh siswa.

Selain itu, adanya program P5 Kurikulum Merdeka yang menjadi perhatian dalam pengembangan pendidikan di Indonesia juga menjadi bagian penting dalam penyelesaian masalah ini. Dengan meningkatkan keterampilan guru dalam merias wajah, hal ini tidak hanya akan mendukung kegiatan seni siswa, tetapi juga sejalan dengan tujuan umum peningkatan keterampilan guru dalam menghadapi kurikulum yang lebih mandiri. Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya bertujuan untuk mendukung kegiatan seni siswa, tetapi juga memiliki dampak yang lebih luas dalam meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

METODE

Guna meningkatkan kreatifitas dan produktifitas mitra, maka sangat diperlukan penambahan ilmu pengetahuan dan keterampilan kepada mereka. MGMP Seni Budaya (Komunitas Seni Budaya) kelompok belajar guru mata pelajaran Seni Budaya sebagai mitra berkumpul di SMP N 3 Batu Sangkar, Kec. Limo Kaum Kab. Tanah Datar untuk bersama-sama mengikuti pelatihan dengan anggota guru-guru mata pelajaran seni budaya. Untuk tercapainya tujuan secara maksimal, maka metoda yang digunakan dalam kegiatan pelatihan ini adalah :

1. Metode Ceramah dan Tanya Jawab

Metode ini digunakan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan terkait pelatihan rias panggung dan rias karakter serta pembuatan video dokumentasi pentas seni untuk evaluasi kegiatan p5 kurikulum merdeka. Dalam ceramah, akan disampaikan beberapa materi yaitu:

a. Pengetahuan tentang rias panggung dan rias karakter serta perkembangannya

- b. Pemilihan kosmetika rias panggung dan rias karakter.
 - c. Teknik rias panggung dan rias karakter.
 - d. Pembuatan video dokumentasi pentas seni
2. Metode Demonstrasi dan Praktek
- Demonstrasi dan praktek merupakan kegiatan inti dalam program ini. Tim bersama dengan mitra bekerja bersama-sama selama proses pelatihan berlangsung. Demonstrasi yang dilakukan instruktur akan diikuti oleh mitra. Metode demonstrasi ini digunakan memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada mitra dalam hal :
- a. Pengetahuan tentang rias panggung dan rias karakter serta perkembangannya
 - b. Pemilihan kosmetika rias panggung dan rias karakter.
 - c. Teknik rias panggung dan rias karakter
 - d. Pembuatan video dokumentasi pentas seni
3. Bimbingan
- Bimbingan dilakukan terkait dengan kegiatan peningkatan keterampilan untuk anggota MGMP Seni Budaya sehingga pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dengan kualifikasi yang sama. Untuk mengetahui sejauh mana tujuan dapat dicapai maka diadakan evaluasi. Evaluasi dilakukan dalam tiga tahap yaitu :
- a. Evaluasi awal : dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab tentang jenis keterampilan yang akan dilatihkan
 - b. Selama proses dilakukan dengan cara melihat keterlibatan, antusias, motivasi dan kreatifitas peserta mengikuti kegiatan. Hal ini penting dilakukan untuk mengevaluasi keberhasilan program/kegiatan.
 - c. Pada akhir proses dilakukan kegiatan evaluasi hasil praktek peserta

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan rias panggung dan karakter serta pembuatan video dokumentasi pentas seni diikuti oleh guru-guru MGMP seni budaya SMP se Kabupaten Tanah Datar. Pelatihan dimulai dengan pengenalan teknik-teknik dasar dalam pengambilan video, termasuk pengaturan pencahayaan, penempatan kamera, dan sudut pengambilan yang optimal untuk mendokumentasikan penampilan seni dengan baik. Selain itu, peserta juga akan mempelajari tentang penggunaan peralatan dan teknologi yang diperlukan dalam proses pembuatan video dokumentasi.

Kemudian dilanjutkan dengan pengenalan konsep dasar dalam rias panggung dan karakter, termasuk pemahaman tentang teori warna, bentuk wajah, serta prinsip-prinsip desain yang berlaku. Selain itu, mereka juga akan diajarkan tentang pentingnya menetapkan tema atau konsep untuk setiap penampilan seni, yang akan membimbing seluruh proses riasan mulai dari pemilihan warna hingga detail-detail kecil yang menunjang karakter yang ingin diciptakan. Dalam pengembangan tema atau konsep tersebut, peserta akan mempelajari berbagai teknik rias panggung dan karakter yang dapat diterapkan. Ini mencakup penggunaan berbagai alat rias, seperti foundation, eyeshadow, eyeliner, blush on, lipstick, serta alat-alat pendukung lainnya. Mereka juga akan diajarkan tentang teknik aplikasi yang berbeda-beda, termasuk shading, highlighting, blending, dan contouring, yang bertujuan untuk menciptakan dimensi dan detail yang tepat sesuai dengan karakter yang ingin ditampilkan



Gambar 1. Penyampaian Materi

Setelah dilakukan penyampaian materi, selanjutnya dilakukan pelatihan secara langsung bersama dengan mitra. Mitra dibagi menjadi beberapa kelompok untuk mempraktekkan rias wajah

panggung dan karakter serta merekam atau memvideokan dari awal praktek hingga hasil akhir praktek. Hasil video praktek akan diedit secara bersama-sama pada akhir pelatihan.



Gambar 2. Praktek Rias Wajah Panggung dan Karakter

Setelah dilakukan praktek bersama dengan mitra serta merekam video dari awal praktek hingga selesai, selanjutnya draf video yang sudah didapatkan dilakukan pengeditan menggunakan smartphone mitra yang didampingi tim pengabdian menggunakan aplikasi yang sudah di unduh.



Gambar 3. Pengeditan Video Dokumentasi

Setelah dilakukannya pelatihan kepada guru-guru MGMP seni budaya se Kabupaten Tanah Datar didapati hasil yang signifikan. Guru-guru memiliki pengetahuan tambahan terkait dengan pembuatan video dokumentasi serta rias panggung dan rias karakter untuk kegiatan pentas seni serta evaluasi kegiatan P5, yang ditandai dengan keterlibatan, antusias, motivasi dan kreatifitas peserta dalam kegiatan pengabdian ini.

Evaluasi efektivitas dilakukan dengan cara mengumpulkan feedback langsung dari mitra terhadap pelaksanaan kegiatan. Video hasil dokumentasi praktek rias wajah panggung dan karakter mitra dikumpulkan dalam drive yang akan menjadi tolak ukur keberhasilan kegiatan. Guru-guru MGMP seni budaya se Kabupaten Tanah Datar telah menunjukkan pemahaman dan kemampuannya

dalam merias serta membuat video dokumentasi. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan guru-guru MGMP seni budaya se Kabupaten Tanah Datar dapat membantu meringankan beban siswa dengan menyediakan make up dan merias siswa dalam kegiatan pentas seni serta diharapkan kegiatan ini dapat meningkatkan keterampilan guru-guru dalam menghadapi kegiatan P5 kurikulum merdeka.

SIMPULAN

Hasil evaluasi dan diskusi dengan guru-guru MGMP seni budaya se Kabupaten Tanah Datar, disimpulkan bahwa pelatihan rias wajah panggung dan karakter serta pembuatan video dokumentasi pentas seni telah berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru-guru dalam merias dan membuat video dokumentasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pengabdian menyampaikan penghargaan yang tinggi dan terimakasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Negeri Padang yang telah membiayai pengabdian ini dengan nomor kontrak pengabdian: 2260/UN35.15/PM/2024.

DAFTAR PUSTAKA

- Asnawi, N. R., & Syamsi, R. (2023). Peningkatan Kinerja Guru Pai Melalui Kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelejaran (Mgmp) Pada Smp Di Kecamatan Maba Kabupaten Halmahera Timur. *Amanah Ilmu: Jurnal Kependidikan Islam*, 3(2), 75–86.
- Lusiana, M., & Arini, G. (2020). Pkm Peningkatan Keterampilan Rias Penari Dan Rias Pengantin Bagi Remaja Putri Dan Ibu Rumah Tangga Dalam Pengembangan Ekonomi Berbasis Ekonomi Pariwisata Di Nagari Sungai Tanang Kabupaten Agam. *Journal Of Community Service*, 2(2), 170–176.
- Lusiana, M., Efi, A., & Giatman, G. (2021). An Identification Of Student Creativity In Stage Makeup Courses. *Jurnal Pendidikan Dan Keluarga*, 12(02), 94–100.
- Maharani, A. I., Istiharoh, I., & Putri, P. A. (2023). Program P5 Sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka: Faktor Penghambat Dan Upayanya. *Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, Dan Sosial Humaniora*, 1(2), 176–187.
- Najri, P. (2020). Mgmp Dalam Meningkatkan Keprofesionalan Guru Mata Pelajaran. *Aktualita: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 10(1), 130–144.